

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL UNGKAPAN LARANGAN  
TENTANG TUBUH MANUSIA DAN OBAT-OBATAN DI DESA TALAGO GUNUNG  
KECAMATAN BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Memperoleh gelar Sasjana Sastra*



**INDRI ANGGRAENI  
NIM 14017019/2014**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul	: Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Tentang Tubuh Manusia dan Obat-Obatan di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto
Nama	: Indri Anggraeni
NIM	: 14017019/2014
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.  
NIP 19740110.199903.2.001

Pembimbing II,



M. Ismail Nst., S.S., M.A.  
NIP 19801001.200312.1.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Indri Anggraeni  
NIM : 14017019/2014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul






**Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan  
tentang Tubuh Manusia dan Obat-Obatan di Desa Talago Gunung  
Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto**

Padang, Februari 2018

### Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
2. Sekretaris : M. Ismail Nst., S.S., M.A.
3. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.
4. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.
5. Anggota : M. Hafrison, M.Pd.

### Tanda Tangan

1. .... 
2. .... 
3. .... 
4. .... 
5. .... 

## **PERNYATAAN**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa,

1. karya tulis ini, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Tentang Tubuh Manusia dan Obat-Obatan Di Desa Talogo Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Indri Anggraeni

2014/14017019

## ABSTRAK

**Indri Anggraeni, 2018.** “Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Tentang Tubuh Manusia dan Obat-Obatan di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. *Skripsi*, Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang tubuh manusia dan obat-obatan di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori folklor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data didapat dari sumber lisan dan perkataan informan masyarakat Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto yang dikumpulkan dengan tahap perekaman, kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Hasil transkripsi dialihbahasakan, serta mengumpulkan data tentang lingkungan penceritaan yang dilakukan dengan teknik pencatatan, pengamatan dan wawancara. Data diabsahkan dengan teknik triangulasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan tahap inventarisasi data, klasifikasi/analisis data, pembahasan, penyimpulan, dan pelaporan.

Hasil penelitian ini adalah struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan masyarakat Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa pada terdapat 53 ungkapan larangan, yakni sebanyak 45 ungkapan yang merupakan struktur dua bagian dan 7 ungkapan yang merupakan struktur tiga bagian. Selanjutnya terdapat 6 ungkapan yang merupakan fungsi sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, 2 sebagai fungsi sistem proyeksi khayalan 36 fungsi mendidik dan 53 ungkapan fungsi melarang dan menyuruh dan menghibur tidak ditemukan ungkapan tersebut.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Terhadap Tubuh Manusia dan Obat-obatan di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto* “. Penyusun skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1).

Penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Dr. Yenni Hayati, M.Hum sebagai pembimbing I yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini; (2) M. Ismail Nst., S.S.,M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini; (3) Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku ketua program studi telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini; (4) Zulfadhli, S.S, M.A. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam ujian skripsi; (5) Yulianti Rasyid, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam ujian skripsi; (6) M.Hafrison, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam ujian skripsi (semua pihak di jurusan Bahasa dan Seni Indonesia dan Daerah Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, baik para dosen dan staf yang ikut memberikan fasilitas, arahan, motivasi dan (4) teman-teman yang turut serta membantu penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan baik dari segi motivasi ataupun material sehingga ini bisa selesai tepat pada waktunya. Kemudian terimakasih kepada teman-teman yang ikut serta memberikan saran kepada penulis.

Padang, Januari 2018

Indri Anggraeni



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Folklor .....	8
a. Pengertian Folklor .....	8
b. Ciri ciri folklor.....	9
c. Bentuk Folklor.....	10
2. Ungkapan larangan sebagai satuan folklor sebagian lisan.....	11
3. Struktur Ungkapan Kepercayaan.....	12
4. Fungsi Sosial Ungkapan Kepercayaan Rakyat.....	13
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Metode Penelitian .....	17
C. Sumber Data/ Informan.....	18
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
E. Instrumen Penelitian.....	18
F. Teknik Pengumpulan Data.....	19
G. Teknik pengabsahan Data.....	19
H. Teknik analisis Data.....	20



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Stuktur Ungkapan Larangan .....	21
a. Stuktur Dua Bagian .....	22
b. Stuktur Tiga Bagian .....	45
B. Fungsi Sosial Ungkapan Larangan .....	50
a. Mempertebal Keyakinan .....	50
b. Sistem Proyeksi Khayalan .....	52
c. Mendidik .....	53
d. Melarang .....	59

#### **PENUTUP**

A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual .....	15
Gambar 2: Foto Informan 1 .....	95
Gambar 3: Foto Informan 2 .....	97
Gambar 4: Foto Informan 3 .....	99
Gambar 5: Foto Informan 4 .....	101
Gambar 6: Peta Lokasi .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Inverentarisasi Data Kepercayaan Rakyat .....	72
Lampiran2	Inverentarisasi Data Struktur Kepercayaan Rakyat ..... ..	77
Lampiran 3	Inverentarisasi Data Fungsi Kepercayaan Rakyat.....	86
Lampiran 4	Lembaran Pencatatan dan Panduan Wawancara.....	95

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian hasil peradapan manusia. Kehadiran sastra di tengah peradapan manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran sastra diterima sebagai realitas sosial budaya. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi, tetapi juga sebagai karya kreatif. Sastra lahir disebabkan dengan dasar manusia untuk menyalurkan minat, mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang waktu.

Kebudayaan yang dimiliki tidak hanya tertuang dalam bentuk lisan, tetapi juga tertuang dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuknya adalah folklore. Pada hakikatnya, folklore itu hidup dalam masyarakat. Ia lahir dari sekelompok orang-orang yang mempunyai ciri-cirinya tersebut dapat membedakannya dari kelompok lain dan kemudian melahirkan sebuah tradisi. Mengingat sifatnya yang tradisional, maka bentuk penyebarannya pun disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Folklor berasal dari bahasa Inggris yakni *folk* dan *lore*. *Folk* adalah suatu kelompok yang memiliki ciri-ciri pengenalan kebudayaan yang membedakannya dari kelompok lain, misalnya bahasa, agama, mata pencaharian, dan lain-lain. Hal yang menjadi keutamaan adalah tradisi kebudayaan yang sudah diwariskan secara turun-temurun dan kesadaran akan identitas kelompok mereka sendiri. Sedangkan *lore*



adalah tradisi dari *folk*, yang diwariskan secara turun-temurun melalui lisan (oral) atau tutur kata atau melalui suatu contoh yang disertai perbuatan. Folklor adalah sebagian dari kebudayaan yang tersebar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional, di antara anggota-anggota kelompok dari berbagai suku di Indonesia.

Menurut Danandjaya (1991:3-5), ciri-ciri pengenalan utama folklor sebagai berikut: (1) Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan yaitu disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut disertai dengan gerak isyarat dan alat pembantu pengingat; (2) Folklor bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar; (3) Folklor ada (*exist*) dalam versi-versi bahkan varian-varian (bentuk) yang berbeda; (4) Folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi; (5) Folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola; (6) Folklor mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif; (7) Folklor bersifat pralogis yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum; (8) Folklor menjadi memiliki bersama (*collective*) dari kolektif tertentu; (9) Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar terlalu spontan.

Brunvand (dalam Danandjaya, 1991:21), menggolongkan folklor ke dalam beberapa bagian, yaitu: folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Selanjutnya, folklor lisan dibagi kembali menjadi bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, cerita prosa rakyat, dan nyanyian rakyat. Folklor sebagian lisan dibagi atas kepercayaan rakyat, permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat-istiadat, upacara rakyat, dan pesta rakyat. Folklor bukan lisan digolongkan menjadi dua kategori besar, yaitu material (arsitektur rakyat,

kerajinan tangan rakyat, masakan dan minuman rakyat, serta obat-obatan rakyat) dan nonmaterial (gerak isyarat tradisional, bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat, dan musik rakyat).

Carventers (dalam Danandjaja, 1991:28) berpendapat bahwa ungkapan adalah kalimat pendek yang disarikan dari kalimat yang panjang. Ungkapan tradisional adalah perkataan yang menyatakan makna atau suatu maksud tertentu dengan bahasa kias yang mengandung nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Ungkapan tradisional digolongkan ke dalam beberapa bagian, yaitu: peribahasa, pepatah, pameo, dan ungkapan larangan. Hand (dalam Danandjaja, 1991:155) menggolongkan takhayul ke dalam empat golongan besar: (1) Takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia; (2) Takhayul mengenai alam gaib; (3) Takhayul mengenai terciptanya alam semesta; (4) Jenis takhayul lainnya.

Ungkapan tradisional terdiri atas beberapa kategori. Oleh Hand (dalam Danandjaja, 1991:155-156), takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia dibagi ke dalam tujuh kategori. Tujuh kategori itu dapat dirinci sebagai berikut: (a) lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak; (b) tubuh manusia, dan obat-obatan; (c) rumah, dan pekerjaan rumah tangga; (d) mata pencaharian, dan hubungan sosial; (e) perjalanan dan perhubungan; (f) cinta, pacaran, dan menikah; (g) kematian dan adat pemakaman.

Sumatera Barat merupakan wilayah yang dikenal memiliki banyak ungkapan larangan. Tempat asal suku Minangkabau ini memiliki tradisi dan kebudayaan yang beragam. Tradisi dan kebudayaan masyarakat Minangkabau itu memiliki keunikan tersendiri. Hal inilah yang menjadi keunikan dan ciri khas yang membedakannya dengan daerah lain.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang masih menjunjung tinggi ungkapan larangan adalah Kota Sawahlunto. Ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan di Sawahlunto khususnya di Desa Talago Gunung sangat banyak. Namun, masyarakat yang mengetahui ungkapan larangan tersebut sudah mulai berkurang. Hal itu terjadi karena perkembangan zaman yang sangat pesat yang menyebabkan sebagian besar generasi muda tidak peduli lagi kepada budayanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mendokumentasikan serta menjelaskan tentang struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan di Desa Talago Gunung. Selain keunikannya, alasan peneliti memilih topik ini adalah penelitian yang membahas ungkapan larangan di daerah tersebut khususnya mengenai ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan masih sangat sedikit.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan agar generasi muda dapat memahami maksud dari ungkapan larangan yang ada di Desa Talago Gunung. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak pokok permasalahan dalam pembahasan ini. Oleh karena itu, peneliti membatasi fokus penelitian dalam proposal penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan di Desa Talago Gunung kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, “Bagaimanakah struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto?”.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto?
2. Bagaimanakah fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.



2. Menjelaskan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Proposal penelitian ini mendokumentasikan ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan yang terdapat di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto sehingga dapat melestarikan ungkapan-ungkapan larangan yang ada di daerah tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan keilmuan mengenai kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menjadi alat untuk melestarikan kebudayaan lisan yang terdapat di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

3. Penelitian ini dapat memperluas wawasan para pembaca mengenai kebudayaan lisan terutama yang berkaitan dengan ungkapan larangan mengenai tubuh manusia dan obat-obatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian ungkapan larangan kepercayaan rakyat di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto ditemukan sebanyak 53 macam ungkapan, ungkapan tersebut berbentuk keyakinan, khayalan, mendidik dan melarang. Ungkapan berdasarkan strukturnya adalah tuturan yang dijelaskan melalui syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*sign*) atau perubahan dan yang diperkirakan akan ada akibatnya (*result*). Ungkapan berdasarkan stukturnya di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto ditemukan struktur sebab-akibat sebanyak 45. Berdasarkan tanda- akibat –konverensi ditemukan 7 ungkapan.

Ungkapan berdasarkan fungsinya ditemukan 6 ungkapan sebagai penebal mempertebal emosi keagamaan atau keyakinan yaitu manusia yakin akan adanya makhluk gaib dan yang menempati akan sekeliling tempat tinggalnya dan yang berasal dari jiwa-jiwa orang mati, atau manusia yakin adanya gejala-gejala yang tidak dapat diterangkan dan dikuasai oleh akal atau manusia percaya akan adanya sesuatu kekuatan yang sakti dalam alam. Ungkapan dengan fungsi mempertebal emosi keagamaan atau keyakinan ini yang terdapat di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto sebanyak 2 ungkapan fungsi khayalan yang berasal dari halusinasi seseorang sebanyak dua ungkapan. Fungsi mendidik (melarang dan menyuruh) adalah mendidik anak-anak agar tidak melakukan sesuatu yang tidak baik

dan menyuruh melakukan sesuatu yang bermanfaat dan baik bagi dirinya dan jauh bagi orang lain ditemukan sebanyak 38 ungkapan. Fungsi melarang ditemukan sebanyak empat puluh lima ungkapan. Sedangkan fungsi menghibur tidak ditemukan ungkapan tersebut.

Ungkapan ini sangat berguna bagi masyarakat untuk mendidik anak-anak karena anak-anak sekarang sudah banyak yang tidak mengetahui tentang ungkapan ini. Anak-anak sekarang sudah terpengaruh oleh kemajuan zaman dan kemajuan teknologi. Untuk menghadapi kemajuan ini anak-anak harus ditanamkan sikap untuk tidak memandang rendah pekerjaan yang baik, keimanan yang kuat dan teguh pendirian agar mereka tidak mengerjakan hal-hal yang merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

## **B. Saran**

Adapun saran yang disampaikan setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto sebagai pendidik agar dapat mensosialisasikan nilai yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan masyarakat.
2. Diharapkan kepada peneliti lain atau proyek peneliti bahasa dan sastra Indonesia untuk terus menggali tentang ungkapan kepercayaan masyarakat agar folklor



sebagian lisan tetap dapat dilestarikan karena ungkapan kepercayaan merupakan kebudayaan Indonesia

3. Kepada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Lembaga yang terkait lainnya agar mendukung penyebaran ungkapan kepercayaan di tengah-tengah masyarakat sehingga ungkapan kepercayaan tersebut tetap bertahan sampai pada kehidupan yang modern seperti saat sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairuddin. 2016. “Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Bertani dan Beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”. (*Skripsi*). Padang : FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Niwati, Septriana. 2011. “Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Pandam Gadng Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota”. (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Rahmawati, Meisya. 2016. “Kategori, Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Alam Gaib dan Terciptanya Alam Semesta dan Masyarakat Kanagarian Sungai Talam Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”. (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Semi, M, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.